

MODEL BIMBINGAN MENTAL SPIRITUAL DAN FISIK (BINTALSİK) PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK PADA PENDIDIKAN VOKASI

Suranto

Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jln. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasuro Sukoharjo Surakarta
ranto_ums@yahoo.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model bimbingan mental spiritual dan fisik (bintalsik) mampu meningkatkan pembentukan karakter peserta didik pada pendidikan vokasi, khususnya mahasiswa SMK. Penelitian ini mengambil data pada peserta didik SMK sejumlah 20 orang, dan pengumpulan data dengan angket dan observasi, wawancara. Metode analisis dengan regresi untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bimbingan mental spiritual (X_1), bimbingan fisik (X_2) terhadap variabel pembentukan karakter (Y). Diketahui hasil persamaan regresi $Y = 3.660 + 0.803X_1 + 0.422X_2$. Persamaan ini bisa diartikan bahwa semakin baik bimbingan mental spiritual yang diberikan maka semakin baik pula karakter peserta didik, begitu pula semakin besar bimbingan mental fisik peserta didik maka semakin besar pula karakter yang dihasilkan. Besarnya pengaruh bimbingan mental spiritual dan bimbingan fisik terhadap pembentukan karakter sebesar 0.984 atau 98.4%. Dengan demikian pendidikan berbasis bintalsik mampu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik pada pendidikan vokasi.

Kata kunci: bimbingan, mental, fisik, vokasi

Pendahuluan

Menghasilkan lulusan berkualitas yang mengakomodasi aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik merupakan harapan semua pihak, baik orang tua peserta didik, lembaga maupun pengguna lulusan. Sejumlah input, proses telah ditempuh dan model peningkatan lulusan berkarakter telah banyak diterapkan, ada yang berhasil dan ada yang belum berhasil sesuai dengan harapan lembaga penyelenggara. Pendidikan karakter telah dimulai sejak dalam kandungan, hingga seumur hidup. Artinya ingin menghasilkan putra-putri generasi penerus yang unggul, berdaya saing, dan berkarakter telah dilakukan sejak dalam kandungan hingga ajal menjemput. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya insan yang berkarakter, berbudi pekerti luhur dan cerdas yang tidak hanya

membangun badannya (fisiknya) tetapi juga membangun jiwanya (mentalnya) yang berakhlak mulia. Kita ketahui bersama bahwa terjadinya dekadensi moral dikalangan remaja, terjadinya tawuran antar pelajar, terjadinya tindakan anarkis dikalangan pemuda hingga terjadinya penyelewengan kekuasaan elit politik, ini merupakan indikator melemahnya karakter pendidikan dan pembelajaran yang kita terapkan.

Pendidikan budaya dan karakter bangsa menjadi kepedulian pemerintah dan kita bersama. Berbagai upaya pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa telah dilakukan di berbagai direktorat dan bagian di berbagai lembaga pemerintah, terutama di berbagai unit Kementerian Pendidikan Nasional. Upaya pengembangan itu berkenaan dengan berbagai jenjang dan jalur pendidikan walaupun sifatnya belum menyeluruh. Keinginan masyarakat dan kepedulian pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa, akan berakumulasi pada kebijakan pemerintah mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa dan menjadi salah satu program unggulan pemerintah, paling tidak untuk masa 5 (lima) tahun mendatang. Pedoman sekolah ini adalah rancangan operasionalisasi kebijakan pemerintah dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa (Depdiknas, 2010:2).

Saat ini kita jumpai bahwa, terdapat keluaran pendidikan vokasi ditingkat menengah maupun ditingkat jenjang lebih tinggi yang kurang sesuai harapan masyarakat, pengguna dan orang tua. Bahkan sejumlah industri juga memberikan kriteria, bahwa syarat masuk menjadi tenaga didunia usaha dunia industri harus sesuai harapan pengguna. Lulusan SMK masih pada taraf siap latih, belum siap guna, belum siap mandiri, dan siap pakai, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model bimbingan mental dan fisik (bintalsik) berpengaruh terhadap karakter (disiplin, jujur, kuat fisik, perilaku yang baik, *skill* yang unggul, memiliki kompetensi dan akhlak mulia).

Peserta didik tidak hanya diberikan asupan materi afektif dan kognitif semata, tetapi psikomotorik bersifat tindakan keteladanan sangat diperlukan, paktek langsung tentang perbuatan yang mulia dan beradab, jarang dilakukan peserta didik. Permasalahan peserta didik saat ini adalah bagaimana menghasilkan lulusan SMK, atau anak bangsa ini memiliki karakter, budi pekerti, dan pribadi yang luhur.

Tulisan ini memberikan masukan tentang pengaruh model bintalsik (bimbingan mental dan fisik) dalam membentuk karakter dan kepribadian yang unggul, disiplin, memiliki *attitude*, *knowledge*, *skill*, *competency*, dan daya saing yang berakhlak mulia. Penelitian ini diterapkan pada pendidikan vokasi setara program satu tahun (*community college*) di lembaga pendidikan "X". Penelitian ini dilakukan pada institusi yang telah menerapkan model bintalsik. Jika model bintalsik dirasa memberikan pengaruh yang positif maka ditemukan model yang baik, sehingga diterapkan pada pendidikan vokasi pada lembaga

lain agar memiliki lulusan berkarakter. Adakah pengaruh pendidikan model bintalsik (bimbingan mental dan fisik terhadap karakter peserta didik).

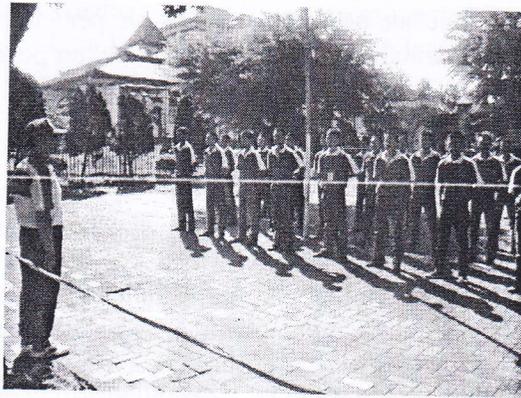
Tinjauan pustaka

Karakter sebagai suatu moral *excellence* atau akhlak dibangun di atas berbagai kebajikan (*virtues*) yang pada gilirannya memiliki makna ketika dilandasi atas nilai-nilai yang berlaku dalam budaya (bangsa). Karakter bangsa Indonesia adalah karakter yang dimiliki warga Negara Indonesia berdasarkan tindakan-tindakan yang dinilai sebagai suatu kebajikan berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat dan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan budaya dan karakter bangsa diarahkan pada upaya mengembangkan nilai-nilai mendasari suatu kebijakan sehingga menjadi suatu kepribadian diri warga negara (Depdiknas, 2010:5).

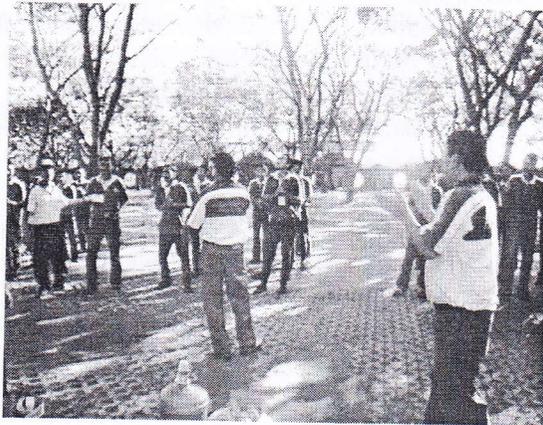
Bintalsik merupakan akronim dari bimbingan mental dan fisik, metode ini diberikan pada peserta didik yang menekankan pada bimbingan mental dan fisik. Perlakuan bimbingan dengan metode semi militer, hal ini bertujuan melatih karakter yang meliputi: a) disiplin; b) kejujuran; c) kuat fisik; d) memiliki perilaku yang baik; e) memiliki skill yang unggul; f) memiliki kompetensi dalam bidangnya. dan: g) akhlaq mulia.

Metode ini sangat dibutuhkan karena, lulusan pendidikan vokasi dibekali mental mandiri, mental bekerja, siap dalam fisik dan mental spiritual, siap bekerja yang mengandalkan pengetahuan, *skill*, dan tenaga ekstra. Maka metode pembelajaran bintalsik tepat untuk melatih peserta didik dalam memasuki dunia kerja, terutama bidang vokasi, misalnya alat berat, manufaktur, dan otomotif atau sejenisnya (Santosa, 2012: 3), (Priyanto, 2012:15). Pembinaan pembelajaran dengan bintalsik untuk menghasilkan lulusan pendidikan vokasi yang memiliki *skill*, karir, mutu, disiplin, siap guna dan siap mandiri.

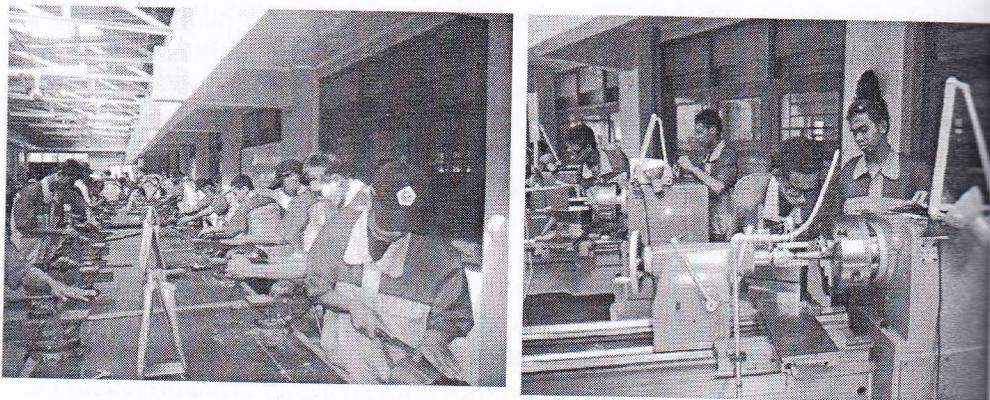
Pendidikan berupa bintalsik, berisikan materi bimbingan mental, fisik dan pengetahuan. Materi berupa outbound, permainan, pembinaan fisik, kedisiplinan dalam menghargai waktu, guru, sesama teman atau sesama makhluk Tuhan yang lainnya. Gambar-1 sampai Gambar-3, merupakan contoh pembinaan fisik dan mental melatih disiplin, pembinaan kreatifitas, *teamwork*, percaya diri, dan mandiri.



Gambar-1 Pembinaan mental dan disiplin (Sumber: Lilih DP, 2012:18)



Gambar-2 Pembinaan kreativitas dan kebersamaan (Sumber: Lilih DP, 2012:19)



Gambar-3. Melatih kerja keras, teliti dan mandiri (Sumber: Lilih DP, 2012:20)

Hasil dan Pembahasan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket, observasi dan wawancara kepada 20 orang peserta didik. Metode analisis dengan regresi berganda. Dimana variabel X adalah bintalsik yaitu pembinaan bimbingan mental dan fisik, yang meliputi bimbingan mental, spiritual, kreativitas, intelegensi, emosional, pembinaan fisik, melatih disiplin, kebersihan, kejujuran, motivasi, kemandirian. Sedangkan variabel Y adalah karakter peserta didik yang meliputi: disiplin, jujur, kuat fisik, memiliki perilaku yang baik, memiliki skill yang unggul, memiliki kompetensi dan akhlaq mulia. Hasil penelitian menunjukkan skor sesuai tabel-1 sampai tabel-3.

Table – 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707(a)	.500	.984	4.19838

a Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel – 2. ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1688.863	2	562.954	51.938	.000(a)
	Residual	1692.137	18	17.626		
	Total	3381.000	20			

a Predictors: (Constant), X2, X1, b Dependent Variable: Y

Tabel – 3 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.660	4.581		.799	.426
	X1 (bimbingan mental spiritual)	.803	.170	.343	4.137	.000
	X2 (bimbiingan fisik)	.422	.175	.245	2.977	.004

Berdasarkan analisis diatas, bahwa ada pengaruh secara signifikan antara bimbingan mental spiritual (X1) dan bimbingan fisik (X2) terhadap Y (karakter peserta didik), dengan nilai persamaan $Y = 3.660 + 0.803X1 + 0.422X2$. Persamaan tersebut bisa dilihat bahwa semakin baik bimbingan mental spiritual yang diberikan maka semakin baik pula karakter peserta didik, begitu pula semakin besar bimbingan mental fisik peserta didik maka semakin

besar pula karakter yang dihasilkan. Besarnya pengaruh bimbingan mental spiritual dan bimbingan fisik terhadap pembentukan karakter sebesar 0.984 atau 98.4%. Dengan demikian pendidikan berbasis bintalsik mampu mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik pada pendidikan vokasi.

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian bahwa diketahui, model bintalsik mempengaruhi secara signifikan terhadap pembentukan karakter lulusan. Variabel mental bimbingan mental spiritual (X1) dan bimbingan fisik (X2) mempengaruhi variabel pembentukan karakter (Y), dengan persamaan $Y = 3.660 + 0.803X1 + 0.422X2$. Bahwa semakin baik bimbingan mental spiritual yang diberikan maka semakin baik pula karakter peserta didik, begitu pula semakin besar bimbingan mental fisik peserta didik maka semakin besar pula karakter yang dihasilkan. Pendidikan bintalsik sangat dibutuhkan dalam pendidikan vokasi.

Ucapan terimakasih

Kepada Dr.Lilih Dwi Priyanto, direktur *Community College* Wosman Untag Surabaya yang memberikan data sekunder dan Dr. Supriyono direktur *Community College* Vokasi UMS, yang mendukung penelitian tentang vokasi ini, serta alumni SMK yang peneliti jadikan responden dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Kementrian Pendidikan Nasional: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum. 2010. Panduan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Jakarta.
- Lilih Dwi Priyanto. 2012. *Implementasi Vokasi sebagai Jalan Solusi: Makalah Simposium Membangun Community College*. 14 pril 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ismet P Ilyas. 2012. *Polman Bandung. Makalah Simposium Membangun Muhammadiyah Community College*. 14 pril 2012. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Santosa.,Amin. 2012. *Selayang Pandang UT School, UT Tractors*. Jakarta